

Hubungan perilaku hidup sehat orang tua balita dengan literasi KMS (Kartu Menuju Sehat) sebagai sumber informasi tumbuh kembang balita

Dyah Ernawati¹, Faik Agiwahyunto²

Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang
email : dyah_ernawati@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

Child's growth and development period is a period where the child reaches height, weight, and development from the gross and fine motor side optimally. The period of growth and development of children is at the age of 0-5 years, the golden age (the golden ages period). This is important, because it is included in the first 1000 days of life. In order to fulfill the nutrition of children under five, a Posyandu was formed as a means to monitor children's growth and development as well as a place to provide supplementary feeding and vitamin provision. For this reason, this study aims to determine the relationship of KMS literacy with healthy behaviors of parents of toddlers.

This type of research is quantitative research that uses a questionnaire to determine the culture of healthy behavior of parents, and KMS book literacy. Next, a KMS book literacy training and healthy living behavior were conducted. The results of the questionnaire were analyzed quantitatively.

The results of the study that Sig KMS literacy on healthy behaviors of parents = 0,000 <0.05 and Sig healthy living behaviors of parents in KMS literacy = 0,000 <0.05 so that Ho is rejected means that there is a correlation / relationship between KMS Literacy and Healthy Living Behavior of people old.

Mothers with toddlers are encouraged to update the data in KMS every month by bringing toddlers to the posyandu to be weighed. By monitoring a child's growth through this KMS, the doctor can determine whether a child is growing normally, or experiencing growth disorders so that it can be diagnosed and treated early.

Keywords: KMS, Healthy Behavior of Parents, Toddler, Posyandu

PENDAHULUAN

Perilaku hidup sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua dan anak. orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Maka perilaku

sehat orang tua akan mempengaruhi pengasuhan dan tumbuh kembang anak.

Masa tumbuh kembang anak adalah suatu masa dimana anak tersebut mencapai tinggi badan, berat badan, dan perkembangan dari sisi motorik kasar serta halus secara optimal. Masa tumbuh kembang anak ada di usia 0-5 tahun. Usia tersebut merupakan usia keemasan (*the golden ages period*). Hal ini yang menjadi suatu hal penting, karena termasuk dalam 1000 hari kehidupan pertama. Pada masa tumbuh kembang, pemenuhan kebutuhan

dasar anak seperti perawatan dan makanan bergizi dapat membentuk SDM yang cerdas, sehat dan produktif (Mulyono, 2000).

Dalam rangka pemenuhan gizi bagi balita, maka dibentuklah Posyandu sebagai sarana untuk memantau tumbuh kembang anak serta tempat untuk memberikan pemberian makanan tambahan dan pemberian vitamin. Tumbuh kembang anak dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua hal, yaitu 1. Pertumbuhan anak dari segi status gizinya, 2. Pertumbuhan anak dari segi fisik, dan segi psikomotorik anak.

Pemerintah dalam memantau status gizi Balita menetapkan beberapa kriteria : 1. Tinggi badan ideal sesuai umur, 2. Berat badan ideal sesuai umur, dan 3. Index masa tubuh ideal yaitu tinggi badan/ berat badan. Jika Balita memiliki 3 kriteria ideal maka dapat dikatakan Balita tersebut gizinya tercukupi dengan baik, namun apabila balita tidak masuk salah satu kriteria maka balita dapat dikatakan memiliki gizi kurang atau gizi buruk.

Dalam memantau tumbuh kembang psikomotorik anak maka digunakan skrining formal. Salah satu skrining formal yang telah banyak dikerjakan oleh profesi kesehatan di dunia, termasuk Indonesia, adalah tes Denver. Contohnya ketika anak berusia 10 bulan maka bayi tersebut seharusnya sudah bisa merangkak, tepuk tangan, dan lain sebagainya. Standar Denver II digunakan sebagai patokan

minimal perkembangan psikomotorik anak.

Berdasarkan penelitian awal bulan September 2019, di Desa Kedungori, Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, diketahui bahwa 40 dari 229 balita atau sebesar 17,4% balita mengalami stunting (kekurangan tinggi badan dibandingkan umur). Pemerintah sendiri menargetkan terjadi penurunan angka stunting di Indonesia mencapai 40% pada target SDGs 2025, tetapi berbeda untuk Kabupaten Demak, bahwa pada 2021 angka stunting menjadi 0% sehingga gizi anak di Demak perlu diperhatikan dan diintervensi.

Untuk menangani hal tersebut maka diperlukan analisis faktor penyebab terjadinya buruknya *health literation* terhadap pemantauan tumbuh kembang balita dengan memakai KMS. Disisi lain, dari hasil penelitian awal melalui diskusi dengan kader posyandu serta tokoh masyarakat setempat, diketahui bahwa perilaku hidup sehat orang tua masih kurang, misalnya orang tua setiap pagi minum kopi tanpa sarapan yang otomatis akan ditirukan oleh anaknya. Serta masyarakat masih minim pengetahuan mengenai manfaat buku KMS, dikarenakan tidak paham maksud dan tujuan buku KMS.

Dalam kerangka penelitian ini akan dianalisis hubungan perilaku hidup sehat orang tua dan literasi buku KMS terhadap status tumbuh kembang anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan kuesioner untuk mengetahui budaya perilaku hidup sehat orang tua, dan literasi buku KMS. Sebelum dilakukan pengambilan data berbentuk kuesioner, peneliti melakukan observasi dan fokus kelompok diskusi kepada stakeholder di Desa Kedungori tersebut. Hasil yang didapatkan berupa masih rendahnya literasi mengenai KMS atau dikenal dengan istilah buku KIA (buku pink ibu dan anak), sehingga apa yang didalam buku tersebut tidak dilakukan oleh orang tua ketika melakukan perawatan kepada anaknya. Selanjutnya dilakukan dilakukannya pelatihan literasi buku KMS dan perilaku hidup sehat. Hasil kuesioner dianalisis secara kuantitatif. Jumlah populasi adalah 229 balita di Posyandu desa Kedungori wilayah Puskesmas Dempet, dan didapatkan sampel 78 ibu dengan balita saat berkunjung di Posyandu Kedungori. Pengambilan sampel dengan metode *accidental sampling*. Kuesioner yang dipakai merupakan kuesioner yang berisi masalah kognitif dan psikomotor pada orang tua balita. Masalah kognitif tersebut berupa pengetahuan mengenai bagaimana orang tua melakukan

perawatan kepada bayi baru lahir hingga balita (mulai dari persiapan menyusui, penting tidaknya ASI eksklusif, waktu terbaik pemberian MP-ASI, hingga jenis imunisasi dan waktu yang tepat, serta orang tua juga perhatian kepada anaknya yang sakit atau tidak). Sedangkan, untuk aspek psikomotorik berupa ceklist dimana dimana orang tua menindaklanjuti dari penyampaian pesan di KMS tersebut tentang bagaimana merawat anak, hidup sehat, dan menelisik kembali apakah KMS selalu diisi oleh petugas di puskesmas dan posyandu apa tidak.

HASIL

Populasi pada penelitian ini adalah jumlah total ibu atau khususnya orangtua serta anak yang terdaftar di Posyandu tersebut, total 130 orang, tetapi yang datang ke Posyandu hanya 78 orang, sehingga semua itu dijadikan sampel. Sampel adalah ibu dengan anak balita yang datang saat pemeriksaan di posyandu balita, wilayah Puskemas Dempet Demak. Jumlah sampel yaitu 78 ibu, dengan metode *accidental sampling*. Kuisisioner adalah sebagai berikut :

KUESIONER KOGNITIF DAN PSIKOMOTORIK

A. Aspek Kognitif

No	Pernyataan
1	ANC (Antenatal Care) tiap bulan diperlukan oleh ibu saat hamil dari 1 minggu sampai melahirkan dan harus ke tenaga medis
2	Kenaikan berat badan pada bumil itu sangat penting untuk diperhatikan oleh bumil dan petugas ANC
3	Ibu hamil tidak perlu untuk minum suplemen penambah darah ketika hasil lab Hb diatas 12.5 mg/dl
4	Ibu hamil dan menyusui tidak perlu menjaga diri, seperti mandi, berolah raga dan istirahat cukup
5	Ibu hamil dan menyusui saat makan tidak diperbolehkan makan makanan manis, asin, dari hasil laut
6	Bayi baru lahir dikatakan tidak sehat jika bayi segera menangis setelah dilahirkan
7	Kolostrum merupakan ASI pertama berwarna kekuningan dan bagus untuk bayi maka perlu diberikan segera kepada bayi
8	Bayi yang dilahirkan perlu untuk diperiksa ke dokter agar terpantau tumbuh kembangnya
9	Bayi/balita yang berada di garis merah berarti bayi tersebut cukup gizi dan sehat
10	Bayi/balita yang berada di garis hijau berarti bayi tersebut kurang gizi

B. Aspek Psikomotor

No	Pernyataan
1	Memberikan ASI sampai usia 2 tahun
2	MPASI diberikan ke bayi sebelum berusia 6 bulan
3	Ibu lebih memilih membeli MPASI dari pada membuat MPASI sendiri
4	Setiap bulan bayi/balita ditimbang di Posyandu/ Puskesmas/RS/Bidan
5	Balita diimunisasi sesuai jadwalnya
6	Bapak tidak merokok dan alkohol
7	Mandi, Cuci, Kakus di kamar mandi yang tertutup
8	Ayah Ibu sering bermain dan berkumpul dengan anak-anak
9	Bapak dan Ibu setiap pagi sarapan agar ditiru bayi-balita untuk makan pagi
10	Jika bayi-balita sakit langsung dibawa ke dokter/ bidan/ puskesmas

Hasil uji korelasi literasi KMS pada perilaku hidup sehat orang tua Balita

Correlations		
	literasi	perilaku
Pearson Correlation	1	.392**
Sig. (2-tailed)		.000
N	78	78
Pearson Correlation	.392**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1 Hasil test korelasi SPSS

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada korelasi/ hubungan antara Literasi KMS dan Perilaku hidup sehat orang tua

H_1 : Ada korelasi/ hubungan antara Literasi KMS dan Perilaku hidup sehat orang tua

Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila : Nilai sig (2-tailed) > 0.05

H_0 ditolak apabila : Nilai sig (2-tailed) < 0.05

Output SPSS (dari gambar 1)
Nilai sig (2-tailed) Literasi KMS pada Perilaku hidup sehat orang tua = 0,000
Nilai sig (2-tailed) Perilaku hidup sehat orang tua pada Literasi KMS = 0,000

Kesimpulan

Sig literasi KMS pada perilaku hidup sehat orang tua = 0,000 < 0,05 dan Sig perilaku hidup sehat orang tua pada literasi KMS = 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak artinya Ada korelasi/hubungan antara Literasi KMS dan Perilaku hidup sehat orang tua

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari kuesioner yang peneliti ambil dan olah ternyata masih banyak sekali orang tua yang belum mengenal buku KMS / KIA secara utuh. Mereka masih banyak menganggap yang belum peduli terhadap apa saja isi dari KMS atau KIA. Ketika pengambil data berbentuk kuesioner, kami juga menanyakan untuk mempertegas dalam pengisian kuesioner tersebut, mereka menganggap bahwa lebih enak melihat dan membaca promosi kesehatan mengenai perilaku hidup sehat tentang perawatan bayi melalui media sosial dan pengalaman dari orang tua. Memang ada korelasi atau hubungan antara pemenuhan literasi yang efektif pada orang tua kepada proses tumbuh kembang anak. Maka memang benar peranan posyandu sebagai kepanjangan tangan dari Puskesmas untuk selalu memantau perkembangan ibu dan balitanya.

Dalam rangka pemenuhan gizi bagi balita, maka dibentuklah Posyandu sebagai sarana untuk memantau tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua hal yaitu 1. Pertumbuhan anak dari segi status gizinya, 2. Pertumbuhan anak dari segi psikomotorik anak. Skrining formal untuk psikomotorik anak akan menggunakan standar Denver II yang sudah umum digunakan (Sices, 2006). Kriteria penetapan status gizi balita akan menggunakan kriteria dari Pemerintah agar valid digunakan (Kemenkes, 2011).

Orang tua berperan besar dalam masa pertumbuhan anak, terutama seorang ibu yang sedari awal kelahiran menyiapkan dan mengurus semua kebutuhan anak. Anak usia 0 sampai 5 tahun akan secara otomatis mengikuti perilaku hidup dari orang tuanya. Perilaku hidup sehat yang diterapkan orang tua juga akan dilakukan oleh anak, begitu pula sebaliknya. Jika pada usia awal, yang diterima dan dilihat adalah suasana kotor dan tidak sehat, serta tidak menunjukkan perilaku yang sadar akan pentingnya gizi tentunya awal kehidupannya akan terisi dengan kesan yang kurang mendukung perkembangan dirinya secara positif, sehingga dapat menurunkan kesehatannya (Mulyono, 2000). Oleh karena itu, perilaku hidup sehat orang tua sangat berhubungan pada tumbuh kembang anak.

Indikator perilaku hidup sehat bagi orang tua sangatlah beragam. Panduan

bagi orang tua yang dimaksud di dalam buku KMS atau Buku KIA adalah panduan bagi orang tua serta keluarga untuk bisa melakukan perawatan bagi ibu hamil, melahirkan, serta bayi baru lahir hingga tumbuh menjadi anak-anak. Adapun indikator perilaku hidup sehat orang tua antara lain :

1. Orang tua dan keluarga selalu memotivasi bagi yang hamil untuk selalu memeriksakan kehamilannya tiap bulan dan apabila semakin mendekati persalinan menjadi 2 minggu sekali.
2. Orang tua dan keluarga selalu memotivasi bagi yang hamil untuk selalu menjaga pola dan asupan makan, serta kandungan gizi di dalam makanan tersebut.
3. Orang tua dan keluarga selalu merawat dan mendampingi untuk ibu hamil agar tidak konsumsi minuman berkafein tinggi seperti cola, dan batasi minuman yang berkafein biasa seperti kopi dan teh.
4. Orang tua dan keluarga selalu menjaga dan mengingatkan agar ibu hamil untuk tidak mengonsumsi alkohol dan merokok. Serta keluarga di sekitar ibu hamil tidak boleh ada yang merokok.
5. Keluarga selalu membantu untuk yang sedang hamil untuk meringankan pekerjaan yang berat.
6. Orang tua bersama keluarga ketika sudah memiliki bayi harus bisa selalu menjaga kebiasaan sarapan,

makan tepat waktu dan bernutrisi, membatasi minum kafein, dan tidak boleh merokok dan minum alkohol.

7. Orang tua harus selalu memeriksakan perkembangan dan pertumbuhan anaknya sebulan sekali ke dokter anak atau puskesmas atau bidan; serta mengikuti kegiatan posyandu.

Musthafa (2014: 7) menjelaskan literasi merupakan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Buku KMS berguna dari semenjak ibu hamil sampai anak berusia 5 tahun. Dalam penelitian ini, pengetahuan literasi buku KMS hanya dibatasi literasi dari anak usia 0-5 tahun. Untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak selama usia tersebut, maka orang tua perlu mempelajari buku KMS, karena dalam buku KMS terdapat berbagai macam informasi yang bermanfaat untuk menunjang tumbuh kembang anak. Selain sebagai sumber informasi kesehatan anak, dalam buku KMS juga terdapat informasi data grafik berat badan dan tinggi badan anak yang diperoleh dari hasil timbangan Posyandu, yang berguna untuk memantau status gizi anak. Oleh karena itu, literasi buku KMS sangat diperlukan orang tua. Berikut indikator literasi Buku KMS:

1. Membaca buku KMS
2. Memahami informasi yang ada di buku KMS
3. Mempraktekkan informasi yang ada di buku KMS

4. Memahami arti grafik berat badan bayi-balita
5. Memahami catatan kesehatan dari petugas kesehatan (puskesmas atau rumah sakit)

SIMPULAN

Perilaku hidup sehat orang tua sangatlah beragam. Panduan untuk bisa melakukan perawatan bagi ibu hamil dan balita adalah KMS atau Buku KIA, yang dapat digunakan dari ibu hamil, melahirkan, sampai bayi baru lahir hingga tumbuh menjadi anak-anak. Dan buku KMS terdapat berbagai macam informasi yang bermanfaat untuk menunjang tumbuh kembang anak. Selain sebagai sumber informasi kesehatan anak, dalam buku KMS juga terdapat informasi data grafik berat badan dan tinggi badan anak yang diperoleh dari hasil timbangan Posyandu, yang berguna untuk memantau status gizi anak. KMS juga menyuguhkan informasi kelengkapan imunisasi anak dan memantau pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Selain itu, dalam KMS terdapat tips dasar perawatan anak, seperti pemberian makanan anak, dan perawatan anak bila mengalami diare.

SARAN

Ibu dengan balita dianjurkan untuk memperbarui data di KMS setiap bulan dengan membawa balita ke posyandu untuk ditimbang. Dengan memantau pertumbuhan anak melalui KMS ini, dokter dapat menentukan apakah seorang anak

tumbuh normal, atau mengalami gangguan pertumbuhan sehingga dapat didagnosis dan ditangani lebih dini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Kemenkes. 2011. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta : Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:1995/Menkes/SK/XII/2010
3. Mulyono S. 2000. *Perilaku Kebersihan Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Dihubungkan dengan Pengetahuan Kebersihan Lingkungan dan Persepsi tentang Pengawasan Guru*. *Majalah Kesehatan Masyarakat* 62: 10-13.
4. Musthafa, Bachrudin. 2014. *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep dan Praktik*. Bandung: CREST.
5. Sices L, Feudtner C, McLaughlin J, Drotar D, Williams M. *How do primary care physician identify young children with developmental delays*. *A national survey*, *Pediatrics* 2006;24:409-27
6. Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : Perhitungan Manual & SPSS*. Edisi 1. Jakarta : Prenadamedia Group.
7. Sørensen K, S. Van Den Broucke, J. Fullam, G. Doyle, and J. Pelikan, "Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models," *BMC Public Health*, vol. 12, no. 1, p. 80, 2012.



8. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
9. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta